

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang *Hudan-Linnas* sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia dan meliputi dari aspek kehidupan yang sesuai untuk segala zaman dan tempat. Tujuannya mengajak kepada kesempurnaan hidup baik lahir maupun bathin dan juga kebahagiaan dunia dan akhirat.

Masalah keterbelakangan ekonomi atau jelasnya kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang sangat perlu diselesaikan. Pada hakikatnya Tuhan menjamin rezeki dan menjamin manusia tidak boleh mengalami kelaparan dan penekanan dalam bentuk apapun.¹

Sebagai ajaran yang sempurna, Islam menurunkan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh setiap muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (mencari nafkah), dalam Al-Qur'an dinyatakan, bahwa nafkah yang dicari haruslah nafkah yang halal dan baik. Halal disini bisa berarti halal zatnya dan halal cara mendapatkannya. Dan baik disini bisa berarti bergizi bagi kesehatan. Kemungkinan untuk memperoleh rezeki memang disediakan, tetapi untuk merealisasikan kemungkinan itu orang harus berusaha . dan untuk dapat berusaha ini masing-masing orang dibekali dengan kemampuan.² Manusia diberi hak untuk memanfaatkan sumber daya alam, karena manusia telah diangkat sebagai khalifah

¹ Sofyan s. Harahap, *Ekonomi Bisnis dan Manajemen Islami*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Cet Ke-1, h.1

² Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah terj*, (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1986), Cet Ke-4, Jilid 12, h.

atau pemegang amanat Allah SWT. Dan semua diberi kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari semua ciptaan Allah. Namun demikian, manusia sangatlah bergantung pada Allah SWT.³

Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, karena bekerja adalah sebagian dari ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sejahtera dan makmur di bumi ini. Akan tetapi seorang muslim harus ingat bahwa kehidupan dunia ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan akhir kehidupan kita harus diisi dengan kegiatan kreatif dan produktif, dan jangan menjadi manusia yang konsumtif saja. Semakin beriman seseorang seharusnya semakin produktif. Islam menyuruh umatnya meningkatkan produktifitas dan mengikis kemalasan.⁴

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi banyak usaha yang bisa dilakukan salah satunya pertanian. Berbagai macam jenis pertanian salah satunya yaitu pertanian hortikultural yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan ditumbuh kembangkan menjadi agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keunggulan komperatif berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur ,tenaga kerja yang memadai serta lahan yang tersedia.⁵ Islam juga sangat memperhatikan pemerataan ekonomi antara si kaya

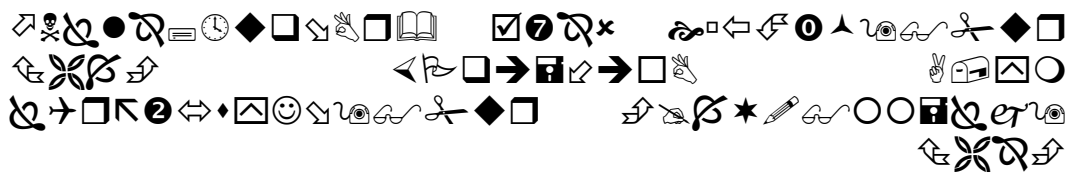
³ Said Sa'ad Marton, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: ZIKNI Hakim, 2004), h. 60

⁴ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet Ke-1, h. 10

⁵ Bernard T. Wahyu, *Media Tanam Untuk Tanaman Hias*, (Jakarta : PT.Agromedia, 2007) Cet-1 h. 2

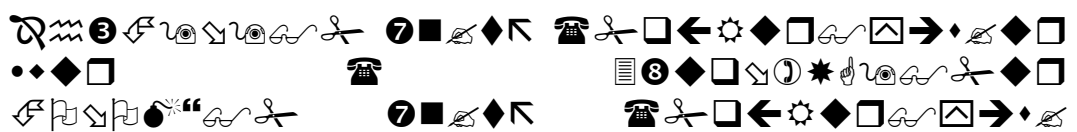
dan si miskin. Hal ini dapat dilihat dari kewajiban zakat, infaq dan shadaqah yang dibebankan kepada orang yang mampu.

Zakat sangat memberikan nilai positif sebagai sarana efektif sebagai sarana pembangunan ekonomi umat. Disinilah pentingnya kesadaran yang tinggi dari masyarakat yang paham akan kesadaran dalam mengeluarkan zakat dan memberikannya kepada yang berhak menerimanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'aarij : 24-25

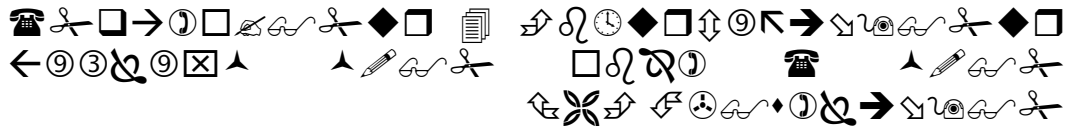


Artinya :”Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu bagi orang-orang (miskin) yang meminta-minta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta). (QS. Al-Ma'aarij :24-25)”⁶

Zakat yang dikaitkan dengan harta yang dimiliki seseorang tergolong dalam kewajiban yang disebut dengan *ibadah madhah* dengan adanya zakat, bahkan shadaqah dan infaq akan membina hubungan baik dengan Allah dan memperdekat hubungan kasih sayang dengan manusia. Dan wujudkan bahwa kata-kata umat manusia itu bersaudara, saling bantu membantu sesamanya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah : 2



⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2005), h. 570



Artinya : “dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS.Al-Maidah : 2.)”⁷

Dari ayat diatas jelas sekali diperintahkan untuk saling tolong menolong diantaranya sesamanya. Usaha tani tersebut bukan berasal dari keajaiban, tetapi hasil dari kerja keras dan efisiensi oleh banyak orang dalam suatu sistem yang mencakup kegiatan-kegiatan atas bahan masukan (*input*), produksi (*farm*), pengolahan (*proccesing*), dan pemasaran bahan pangan (*output factor*). Sistem tersebut dimulai dari berbagai kegiatan dalam sektor barang perlengkapan pertanian yang memasok berbagai macam *input* produksi barang dan jasa (sarana produksi pertanian-saprotan) kepada usaha tani, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemrosesan/pengolahan, pemasaran/ tataniaga, dan distribusi barang kebutuhan untuk memuaskan kebutuhan konsumen.⁸

Salah satu bentuk usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi adalah usaha tanaman hias. Usaha tanaman hias ini dijadikan sebagai penunjang perekonomian keluarga di Desa. Selain itu, usaha ini juga diharapkan dapat membantu meminimalisir kesenjangan antara masyarakat ekonomi lemah dan masyarakat dari golongan kaya dengan ikut berkontribusi melalui zakat, shadaqah dan infaq.

⁷ Ibid, h. 107

⁸<http://Respository.USU.ac.id / handle / 123456789/261262007>, di akses 20 juli 2013

Sejak dekade terakhir kegiatan usaha tanaman hias berkembang pesat di berbagai daerah Indonesia dan berperan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Pada masa kini kegiatan usaha tanaman hias dilakukan secara komersial, Usahatani tanaman hias mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa, berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam Negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, serta pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Pengembangan usaha tanaman hias perlu didorong agar mampu memberi peran yang lebih besar terhadap pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan tanaman hias juga diharapkan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan petani, menambah devisa dan membuka peluang tumbuhnya sarana produksi, produk sekunder dan jasa transportasi.

Sudah sejak tahun 80-an trend tanaman hias sebagai penghias ruangan, tempat tinggal telah merebak di kota-kota besar. Tidak hanya di rumah tinggal, tanamanhias juga banyak digunakan sebagai penghias ruangan di perkantoran, hotel dan restoran. Semakin hari jenis tanaman hias yang dikoleksi oleh para pekebun semakin banyak, penambahan jenis ini juga dipicu oleh tanaman hias luar Negeri. Tidak saja diAsia tenggara, Indonesia pun mengikuti trend dari Eropa dan Amerika. Trend tanaman hias di Indonesia selalu berganti, setiap tahun selalu ada tanaman hias yang mem-booming, seperti euphorbia (2004), adenium (2005), aglounema (2006) dan anthurium (2007).⁹

⁹Bernard T. Wahyu, *Op cit*

Saat ini banyak orang yang tertarik dengan tanaman hias, baik yang dilakukan untuk menghiasi pekarangan rumah maupun hanya sekedar hobi. Permintaan akan tanaman hias cukup berkesinambungan, namun tidak semua pengusaha tanaman hias merasa bahwa dari usaha taninya tersebut mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini disebabkan jumlah pengusaha tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara pengusaha cukup ketat.¹⁰

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Disamping itu, juga memiliki nilai ekonomis untuk keperluan hiasan didalam dan diluar ruangan. Karena mengandung arti ekonomi, tanaman hias pun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan yang besar.¹¹

Di Kecamatan tambang, Keberadaan usaha tanaman hias semakin berkembang dan memiliki peluang yang menjanjikan. Hal ini, tidak saja memberikan keuntungan pada pengusaha yang berkecimpung di sektor ini, namun diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya yang hidup dengan ekonomi lemah seperti yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Tambang. Tempat strategis, memiliki peluang yang menjanjikan adalah salah satu hal yang menjadi penyebab para pengusaha memilih Kecamatan Tambang sebagai lokasi untuk terus mengembangkan usaha Tanaman Hias.¹²

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Rahardi, Wahyuni dan Nurcahyo, *Agribisnis Tanaman Hias*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2001) h. 3

¹² Syahriwal, Pengusaha tanaman Hias, *Wawancara*, Kecamatan Tambang, 06 Juli 2013

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Andi, bahwa rata-rata pendapatan perbulan mencapai Rp. 7.000.000,- sehingga telah mencapai batas minimal wajibnya zakat dikeluarkan dengan ketentuan serta syarat-syarat untuk membayar zakat.¹³ Zakat telah diwajibkan sejak zaman Rasulullah SAW, pada masa itu zakat diperuntukkan untuk orang-orang muslim.

Berdasarkan kenyataan diatas maka penulis berminat melakukan penelitian bagaimana kontribusi usaha tanaman hias dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam bentuk karya ilmiah.

B. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penulisan ini hanya pada topik yang dipermasalahkan dari persoalan yang terkait dengan Kontribusi Usaha Tanaman Hias Dalam Meminimalisir Kesenjangan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan tanaman hias di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimanakah kontribusi tanaman hias terhadap masyarakat ekonomi lemah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

¹³Andi, Pengusaha Tanaman Hias, *Wawancara*, Kecamatan Tambang, 06 Juli 2013

- c. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang kontribusi usaha tanaman hias dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha tanaman hias di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui kontribusi tanaman hias terhadap masyarakat ekonomi lemah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam tentang kontribusi usaha tanaman hias dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.
2. Di harapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi serta bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan agribisnis tanaman hias
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, karena disana banyak terdapat tanaman hias. Hal ini karena lokasi yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mempunyai potensi yang cukup baik untuk membuka dan mengembangkan tanaman hias. Dimana dengan adanya lokasi berdasarkan pertimbangan dan kenyataan yang ada bahwa usaha tanaman hias di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilihat dari tahun ke tahun semakin berkembang

2. Subjek dan Objek

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha tanaman hias di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kontribusi usaha tanaman hias dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah populasi pemilik usaha tanaman hias di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebanyak 15 pengusaha. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan lokasi dimana unit usaha sampel berada. Karena jumlah pemilik usaha hanya 15 pengusaha, maka keseluruhannya dijadikan sampel dengan menggunakan metode *total sampling*.

4. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, dari data hasil wawancara kepada pengusaha tanaman hias.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang ada kaitannya dengan permasalahan. Selain itu juga dapat diperoleh dari tulisan dan laporan dari berbagai sumber data antara lain : Kantor Kecamatan Tambang dan Instansi yang terkait.

5. Teknik dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

b. Wawancara

Yaitu penelitian dengan cara tanya jawab dengan beberapa narasumber menyangkut seputar yang diteliti.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Metode yang penulis pakai dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori atas dasar persamaan dan jenis data tersebut, kemudian data tersebut dihubungkan sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif, yaitu menggambarkan dan menguraikan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti secara umum kemudian dianalisa untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu menggambarkan data-data yang bersifat khusus yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga memperoleh kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat dan benar masalah yang dibahas sesuai dengan data-data yang diperoleh, kemudian dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulan¹⁴

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 139

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Yang terdiri dari keadaan geografis dan demografis, keadaan pemerintah dan pemerintah desa, kondisi sosial ekonomi, kondisi pendidikan, dan keagamaan.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PRINSIP SOSIAL EKONOMI DALAM ISLAM

Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian ekonomi Islam, muatan sosial dan ekonomi Islam

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasannya yaitu mengenai bagaimana pengelolaan usaha tanaman hias di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, bagaimanakah kontribusi tanaman hias terhadap masyarakat ekonomi lemah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang kontribusi usaha tanaman hias dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Yang berisikan kesimpulan dan saran.